

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perencanaan keuangan sangat diperlukan dalam kehidupan agar kondisi ekonomi keluarga lebih sehat dan sejahtera karena perencanaan merupakan proses untuk menentukan sesuatu yang ingin dicapai di masa yang akan datang dengan gambaran jelas dan spesifik. Namun, saat ini keinginan manusia untuk membeli suatu barang semakin banyak. Masyarakat cenderung mengutamakan keinginan sekunder daripada kebutuhan primer, hal ini menyebabkan individu sulit memperoleh kesejahteraan finansial karakteristik penduduk.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, 36% dari generasi milenial Indonesia masih belum melek literasi keuangan sehingga memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif karena kurangnya kesadaran dalam mengatur keuangan. Tingkat konsumsi dan belanja lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya, hal ini disebabkan karena adanya kemudahan transaksi pembayaran secara tunai maupun non tunai ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com), diakses pada 29 Mei 2019). Tingkat konsumtif Indonesia setiap tahun terus meningkat tentunya berdampak pada kesejahteraan keluarga apabila di dalam keluarga tidak dapat merencanakan keuangan di masa depan dengan baik. Informasi tentang keuangan sangatlah penting agar dapat mengatur keuangan dengan baik dan memiliki perencanaan

keuangan dengan matang, sehingga mendorong untuk lebih produktif dalam mengatur keuangan.

Setiap keluarga memiliki tujuan yang ingin dicapai di masa datang dengan cara melakukan perencanaan keuangan yang bagus, tujuan yang dimaksud adalah segala keinginan yang ingin dimiliki, seperti keinginan untuk membeli mobil, dana pendidikan anak, dana ibadah haji hingga menyediakan dana untuk investasi.

Perencanaan keuangan sangatlah penting di dalam keluarga karena perencanaan keuangan merupakan proses pengalokasian dana keluarga yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan - tujuan keuangan yang akan dicapai keluarga dimasa yang akan datang, mewujudkan tujuan tersebut diperlukan perencanaan keuangan yang terencana, teratur dan bijak. Dengan melakukan perencanaan, pencatatan yang benar serta memiliki tujuan keuangan maka nantinya keluarga akan memiliki pola hidup yang seimbang dengan penghasilan yang diperoleh (Istrilista, 2016). Pada akhirnya nanti, seseorang bisa mencapai tujuan yaitu kebebasan financial seperti bebas dari hutang, tersedianya dana yang lebih, hingga terjadinya risiko yang mungkin terjadi. Merencanakan keuangan juga dibutuhkan seorang perencana keuangan, karena seorang perencana keuangan harus memiliki kemampuan untuk mengalokasikan dana ke dalam investasi yang akan datang.

Pada saat merencanakan keuangan di keluarga dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga diantaranya literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap. Literasi keuangan adalah kemampuan pengetahuan dalam memahami ilmu ekonomi keuangan dalam mengelola uang dengan tepat. Di dalam perencanaan keuangan, seorang

perencana tidak hanya mampu dan mengalokasikan dana saja, literasi keuangan juga sangat dibutuhkan dan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. (Wardani & Lutfi, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan atau yang biasanya disebut dengan literasi keuangan sangat penting untuk membantu dalam menentukan investasi apa yang sebaiknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan mendatang. Literasi keuangan sangat mempengaruhi perencanaan keuangan di dalam keluarga karena individu yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam mengatur uang dapat membuat perencanaan akan lebih baik. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga (Bonang, 2019). Literasi keuangan setiap individu juga berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan (Boon *et al.*, 2011). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan perencana keuangan dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga adalah Nilai pribadi. Nilai pribadi adalah suatu keyakinan seseorang tentang penghargaan suatu standart yang mengarah pada perilaku seseorang. Nilai pribadi seseorang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam perencanaan keuangan karena jika individu dalam keluarga bisa memastikan dengan keyakinan yang dimiliki tentang perencanaan keuangan maka apa yang dilakukan nanti akan berdampak lebih baik dengan hasil yang diperoleh kelak. Nilai pribadi berpengaruh signifikan pada perencanaan keuangan keluarga (Finira & Yuliati, 2013). Nilai pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya (Saputri & Iramani, 2019). Nilai pribadi tentang pencapaian dan

harga diri juga mempengaruhi keinginan dalam melakukan perencanaan keuangan (Astuti & Hartoyo, 2013). Hal ini berarti bahwa semakin baik nilai pribadi yang dimiliki perencanaan keuangan, makin semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan.

Pengaruh nilai terhadap perilaku perencanaan keuangan bisa langsung atau melalui sikap. Nilai pribadi adalah suatu keyakinan seseorang tentang penghargaan suatu standar yang mengarah pada sikap seseorang. Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek (Emil, 1996). Sikap terhadap perencanaan keuangan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi dalam perencanaan keuangan keluarga karena jika seseorang memiliki pandangan yang baik mengenai perencanaan keuangan maka orang tersebut akan bisa menyimpan dan mengelola keuangannya untuk digunakan dalam memenuhi tujuan hidup di masa yang akan datang, namun jika sikap keuangan seseorang tidak baik seperti boros dalam memiliki uang menyebabkan individu tersebut tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik dan tidak dapat merencanakan keuangannya untuk masa yang akan datang. Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya (Saputri & Iramani, 2019). Andriyani (2014) menyatakan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap uang yang dimiliki oleh individu dapat mempengaruhi individu tersebut dalam perencanaan keuangan keluarganya. Selanjutnya, Jayawardhena (2004) menyatakan bahwa sikap memediasi hubungan

antara nilai-nilai dan perilaku pribadi. Dengan demikian, nilai-nilai pribadi terkait perencanaan keuangan akan mendorong sikap yang positif dan sikap yang positif akan mempengaruhi dalam merencanakan keuangan keluarga.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dalam ada dan tidak pada variabel mediasi. Untuk itu peneliti ini ingin mengkaji kembali mengenai perencanaan keuangan keluarga dengan melakukan pengembangan yang baru yaitu menambahkan sikap sebagai variabel mediasi. Sikap adalah tingkah laku atau gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut uraian diatas peneliti mengambil judul. **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN NILAI PRIBADI TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN MEDIASI SIKAP”**. Penelitian ini akan dilakukan di kota Lamongan. Pertimbangan memilih kota Lamongan adalah karena sebagian besar penduduknya banyak berprofesi sebagai petani dan pendapatan masyarakat relatif rendah dengan upah minimum kota Rp2.423.724 (Dinas Tenaga Kerja Lamongan, 2020). Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji lebih dalam apakah masyarakat di kota Lamongan mampu merencanakan keuangan keluarganya dengan baik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga?

2. Apakah nilai pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga?
3. Apakah sikap dapat memediasi pengaruh nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga.
3. Untuk menganalisis peran mediasi sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya maupun yang terkait di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga serta sebagai tambahan dan referensi dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perencanaan keuangan keluarga.

2. Bagi masyarakat luas

Memberikan manfaat bagi masyarakat luas untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal dalam perencanaan keuangan keluarga.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pembendaharaan kepustakaan khususnya yang berhubungan dengan pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga.

4. Bagi OJK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru mengenai informasi tentang literasi keuangan nilai pribadi, dan juga sikap terhadap perencanaan keuangan serta dapat memberikan suatu produk atau layanan baru kepada klien.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas pada penelitian ini maka penulisan terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan mengenai pembahasan umum tentang latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin diperoleh dan sistemetika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian. Bab ini juga berisikan landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB IV: GAMBAR SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini akan membahas mengenai karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan, serta akan membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini adalah bab penutup yang membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran dari peneliti.